

GENDER, MAHARAH KALAM DAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KESETERAAN GENDER : STUDI KASUS DI SISWA MTS AL-QODIRI GUMUKMAS JEMBER

Sinta Bella¹, Achmad Mahrus Helmi², Nailul Farhah^{3*}

¹ Dosen STAI RAYA Jember dan Mahasiswa Doktoral UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

² Dosen STAI RAYA Jember dan Mahasiswa Doktoral UIN KHAS Jember

³ Mahasiswa STAI RAYA Jember

e-mail : ¹sintabella@stairaya.ac.id, ²ahmadmuhammadd1999@gmail.com,

^{3*}naylulfarhah001@gmail.com

Abstraks : Learning media is anything that can stimulate students' thoughts, feelings, interests, skills and abilities so that it can encourage their learning. Video is a very effective media to support learning both in social learning and individual learning. Video can bring new experiences in learning, because the nature of video technology is able to present moving images to students, as well as the accompanying sound. As for students in Arabic language learning at MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember tend to feel bored and unmotivated if they use traditional media and methods such as a whiteboard with a lecture method, and this condition affects learning outcomes, especially in learning speaking skills. The objectives of the research and development are 1) To describe how to design gender equality-based learning videos to improve students' speaking skills at MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember in the 2023/2024 academic year, 2) To determine the validity of gender equality-based learning video designs to improve students' speaking skills at MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember in the 2023/2024 academic year, 3) To determine the effectiveness of gender equality-based learning video designs to improve students' speaking skills at MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember in the 2023/2024 academic year. This research is a type of research and development or what is often referred to as (R&D), which is a process or steps in developing new products or improving existing products that can be calculated. The product development procedure is the ADDIE development model. The data collection techniques are observation, interviews, questionnaires and tests. The sample in this research and development was class VIII B students. The data analysis technique was descriptive analysis and T-test. The results of this research and development are first, the stages of the researcher's learning video design use three stages, namely the stage before production, the stage during production and the stage after production. Second, the design of gender equality-based learning videos to improve students' speaking skills at MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember is valid, from the material expert validator 93% and from the media expert validator 82%. Third, the design of gender equality-based learning videos to improve students' speaking skills at MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember is effective, with a significance value (Sig) of 0.000, which is less than 0.5. Therefore, the null hypothesis (H0) is rejected and the optional hypothesis (Ha) is accepted. From this research and development, it can be concluded that the use of gender equality-based learning videos to improve students' speaking skills is effective.

Keywords: Gender Equality, Maharah Kalam and Learning Videos, MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember Students

Abstrak: Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, keterampilan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong belajar mereka. Video merupakan media yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran baik dalam pembelajaran sosial maupun pembelajaran individu. Video dapat membawa pengalaman baru dalam pembelajaran, karena hakikat teknologi video mampu menghadirkan gambar bergerak kepada siswa, serta suara yang menyertainya. Adapun siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember cenderung merasa bosan dan tidak termotivasi jika menggunakan media dan metode tradisional seperti papan tulis dengan metode ceramah, dan keadaan ini

mempengaruhi hasil belajar khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Tujuan penelitian dan pengembangan adalah 1) Untuk mendeskripsikan cara mendesain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember tahun ajaran 2023/2024, 2) Untuk mengetahui validitas desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember tahun ajaran 2023/2024, 3) Untuk mengetahui efektivitas desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut dengan (R&D) yaitu suatu proses atau langkah-langkah pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada yang dapat diperhitungkan. Prosedur pengembangan produk adalah model pengembangan ADDIE. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, angket dan tes. Sampel dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa kelas VIII B. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif dan uji-T. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah pertama, tahapan desain video pembelajaran peneliti menggunakan tiga tahapan, yakni tahapan sebelum produksi, tahapan ketika produksi dan tahapan sesudah produksi. Kedua, desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember valid, dari validator ahli materi 93% dan dari validator ahli media 82%. Ketiga, desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember efektif, dengan nilai signifikan (Sig) 0,000, di mana kurang dari 0,5. Karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis opsional (H_a) diterima. Dari penelitian dan pengembangan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah efektif.

Kata kunci: Kesetaraan Gender, Maharah Kalam dan Video Pembelajaran, Siswa MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember

PENDAHULUAN

Linguistik dari studi ilmiah bahasa dan bahasa. Bahasa adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan ide. (Nuha, 2012) Untuk itu, sangat penting menguasai bahasa sebagai sarana komunikasi karena bahasa memiliki bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa pertama atau bahasa ibu adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa kedua atau bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari untuk memperluas wawasan seseorang. Bahasa di setiap bangsa adalah wadah peradaban dan gudang budaya, ilmu pengetahuan dan pengetahuannya, tetapi bahasa Arab untuk budaya Islam lebih dari itu karena ia adalah bahasa wahyu, bahasa Al-Qur'an. Sebagai penutur asli, orang Arab tidak akan kesulitan menggunakan bahasa Arab, karena mereka adalah penutur asli atau bahasa Arab adalah bahasa pertama mereka. (Ula, 2022) Berbeda dengan orang Indonesia, sebagai pelajar bahasa asing yakni bahasa Arab tentu banyak cara yang harus dilalui untuk menguasai kompetensinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pelajar bahasa Arab meliputi empat hal, kompetensi istima', kompetensi kalam, kompetensi kitabah dan kompetensi membaca (Suja, 2008). Karena keadaan ini, peneliti membuat media yang mampu menanggapi keterbatasan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Video, sebagai salah satu bentuk media audiovisual, sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menampilkan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara. Fitur ini memungkinkan

siswa merasa seolah-olah mereka terlibat langsung dalam adegan yang ditampilkan. Video menambahkan dimensi baru dalam pembelajaran, karena teknologi video dapat menyajikan visual yang dinamis bersama dengan audio, sehingga siswa merasakan seakan-akan mereka berada di lokasi yang sama dengan konten yang ditampilkan dalam video. (Daryanto, 2013) Karakteristik media video seperti itu memberikan informasi kepada peneliti bahwa dalam bidang pembelajaran apa pun, media video tidak hanya berfokus pada materi pendidikan yang diberikan. Namun, juga menyajikan kondisi sosial yang mendukung penyampaian materi.

Begitu pula dengan belajar bahasa Arab yang memiliki empat keterampilan. Melalui kemampuan berbicara, peneliti ingin menyajikan pengalaman sosial kepada siswa dalam konteks kesetaraan gender. Kesetaraan gender merujuk pada situasi di mana pria dan wanita memiliki hak yang sama, termasuk kebebasan hukum yang setara, kondisi yang serupa, dan tingkat kehidupan yang sebanding. Kesetaraan gender merupakan salah satu bentuk hak asasi manusia (Aniqurrohman, 2023). Benchachla dan UUD memberikan hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan pada tahun 1945 sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dan menikmati hasilnya. (Luckyto et al., 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Laila al-Zahriya menunjukkan bahwa bahasa Arab didorong oleh pembagian bahasa antara laki-laki dan perempuan, sehingga tidak ada unsur netral. (Zuhriyah, 2022) Jika ada klasifikasi dalam hal bahasa untuk perempuan dan laki-laki itu tidak dapat diubah yang menjadi kriteria. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dasar kesetaraan gender di lingkungan sosial tempat bahasa Arab digunakan. Jadi, penggunaan bahasa Arab secara sosial adalah yang ingin kita ubah, bukan secara tata bahasa.

Pemahaman teori sosial mengenai kesetaraan gender ini akan menjadi basis atau pedoman dasar dalam membuat video pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi berbicara. Hal ini bukan berarti peneliti mengenyampingkan ketercapaian kompetensi berbicara dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi, lebih menjadikan pembelajaran kompetensi berbicara tidak hanya pembelajaran bahasa tetapi juga sosial. Mengingat *maharah kalam* adalah satu dari sekian kemampuan berbahasa untuk menyampaikan gagasan, keyakinan, ide, dan pengetahuan dari satu murid/siswa kepada yang lainnya melalui dengan perantara audio (suara). Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, yaitu bahasa, suara, gagasan dan pelaksanaan. Sebagai kegiatan pendidikan, keterampilan berbicara sangat penting untuk penyampaian pengetahuan. Sehingga manusia dapat menjalankan tugasnya di dunia ini, yaitu keselamatan, keselamatan, kehidupan dan mata pencaharian. Tuhan juga melarang manusia melakukan apa yang tidak diketahuinya, seperti yang Dia katakan dalam Kitab Suci-Nya: (Qur'an Surat al-Isra' Ayat 36 - Penelusuran Google, n.d.)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ. إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Penjelasan secara teoritis di atas, senada dengan permasalahan realitas yang ada, baik secara umum maupun pada objek penelitian yang dipilih peneliti. Dalam mempelajari bahasa Arab siswa MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember cenderung bosan dan tidak bersemangat apabila memakai media dan metode konvensional, yakni papan tulis dengan metode ceramah. Sehingga, guru merekomendasikan kepada peneliti untuk membuat media video. Sedangkan, basis yang peneliti pilih ini berangkat dari penemuan bahwa terkadang bahan ajar bahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab cenderung

dikotomis. Yakni, memetak-metakkan peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar tersebut, semisal kalau sedang mempelajari kosa kata bahasa arab bermain sepak bola maka foto yang ditampilkan adalah segerombolan laki-laki, tetapi ketika mempelajari kosa kata memasak maka yang ditampilkan foto perempuan. Secara psikis, dengan tidak langsung bahan ini memberikan pemahaman bahwa seperti itulah peran keduanya. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender, yakni setiap manusia dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam ruang-ruang publik, serta memperoleh kebermanfaatan atasnya. Berangkat dari realitas yang demikian, peneliti memutuskan untuk mendesain media pembelajaran kompetensi berbicara bahasa Arab yang juga memberikan edukasi dan internalisasi aspek nilai kesetaraan gender. Kenapa memilih kajian di pondok pesantren di Jember dalam hal ini adalah al-Qodiri karena menurut Elisa dkk dalam artikel yang berjudul Eksistensi Ulama Perempuan Dalam Budaya Parthiarkhi Di Pesantren: Studi Ulama Perempuan Di Kota Jember memaparkan bahwa walupun Kiai-kiai dan poligami kiai masih ada di Jember dan termasuk kota santri dengan banyak pesantren yang ada, tetapi di balik gunung es fenomena itu, para ulama perempuan dalam artian Bu Nyai juga melakukan advokasi dan peran penting dalam mengikis ruang bias gender menjadi kesetaraan gender dalam lingkup paling kecil yaitu dalam lingkup keluarga, dan hasil penelitian ini memberikan semacam angin segar bahwa riset yang ditulis oleh penulis ini cukup penting dalam membangun pembelajaran bahasa Arab yang adil gender di tengah-tengah masyarakat jember khusus di pondok pesantren al-Qodiri Gumukmas Jember(Adibah et al., 2024).maka dari itu Karena itu, judul dari penelitian ini adalah ***Gender, Maharah Kalam Dan Video Pembelajaran Berbasis Kesetaraan Gender: Studi Kasus Di Siswa Mts Al-Qodiri Gumukmas Jember.***

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengembangkan dan menguji efektivitas maharah kalam dan video pembelajaran berbasis kesetaraan gender. Metode kualitatif akan digunakan pada tahap awal penelitian untuk memahami konteks sosial dan budaya siswa di MTs Al-Qodiri. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan observasi untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis gender. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk: Menggali pemahaman siswa mengenai konsep gender dalam konteks pembelajaran. Mengetahui tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar mengenai isu gender. Mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait materi pembelajaran yang lebih inklusif. Data kualitatif yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang muncul dari pengalaman dan pandangan siswa. Dengan pemahaman mendalam ini, peneliti dapat merancang video pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Setelah pengembangan video pembelajaran, metode kuantitatif akan diterapkan untuk menguji efektivitas media pembelajaran tersebut. Peneliti akan menggunakan desain eksperimen dengan pretest-posttest untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa setelah menggunakan video pembelajaran. Langkah-langkah dalam pendekatan kuantitatif meliputi: Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dan tes keterampilan berbicara. Melakukan pengumpulan data sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran. Menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan signifikansi

perubahan keterampilan berbicara siswa. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang inovatif dan menguji keefektifannya. Proses R&D dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut: Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pembelajaran gender melalui hasil wawancara dan observasi. Desain: Merancang video pembelajaran yang menarik, informatif, dan sesuai dengan konteks gender. Pengembangan: Produksi video dengan melibatkan elemen-elemen visual yang mendukung pemahaman konsep gender. Implementasi: Menerapkan video dalam proses belajar mengajar di kelas. Evaluasi: Mengukur efektivitas video melalui analisis data kuantitatif dan umpan balik dari siswa. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam metode R&D, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa tetapi juga sensitif terhadap isu gender. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Video Pembelajaran Berbasis Kesenjangan Gender untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media video ini bisa menambah minat siswa dalam kegiatan belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media video mempunyai kemampuan untuk menyajikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, serta dapat mempengaruhi sikap.(MARLIANI, 2021a). Proses pembuatan video dilakukan melalui tiga fase utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pra-produksi bertujuan untuk menentukan sumber daya, menciptakan ringkasan, membuat skema video, serta menghimpun foto-foto yang dibutuhkan untuk memperjelas konten. Pada tahap produksi, aktivitas fokus pada merekam adegan-adegan untuk pembuatan video. Sementara itu, di tahap pasca-produksi, pekerjaan meliputi penyuntingan video dan persiapan material yang sudah jadi untuk disajikan. Secara lebih luas lagi, proses produksi alat peraga juga bisa direncanakan dengan langkah-langkah tertentu seperti tersebut di atas.(Khaira, 2021). Pemanfaatan video sebagai alat bantu dalam pengajaran dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa. Pengaruh media video cenderung lebih cepat diterima oleh individu dibandingkan dengan media lainnya, karena penyajiannya menggunakan cahaya pada titik fokus, yang dapat memengaruhi pikiran dan emosi seseorang. Dalam proses belajar mengajar, siswa perlu memiliki titik fokus, dan pengaruh emosi serta psikologi juga sangat penting. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan tentu saja, video yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.(MARLIANI, 2021b)

Kesenjangan gender merujuk pada kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan hak-hak mereka sebagai manusia, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan nasional, dan juga memiliki hak yang sama untuk menikmati hasil pembangunan. Dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci, terdapat penghargaan yang tinggi terhadap perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Mustaqim, Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara di hadapan Allah. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari ciri-

ciri biologis dan fungsi reproduktif mereka.(Azizaturrosyidah et al., 2023). Faqihuddin Abdul Kodir adalah salah satu tokoh cendekiawan Muslim yang mengadvokasi keadilan gender. Ia memperkenalkan prinsip mubâdalah (kesalingan) untuk membahas nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan gender. Dalam prinsip ini, kesetaraan dan kemanusiaan menjadi aspek penting untuk memberikan manfaat, rahmat, dan keadilan. Kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki diakui setara, memberikan mereka kesempatan untuk hidup sesuai keinginan mereka. Kesetaraan ini tidak hanya berlaku dalam konteks hubungan suami istri, tetapi juga dalam hubungan antara anak dan orang tua, guru dan murid, serta mahasiswa dan dosen.(Fajrussalam & Syafanisa, 2023).

Mubadalah menekankan bahwa semua tindakan yang mendatangkan kebahagiaan harus dilakukan oleh individu itu sendiri. Senyuman dan keramahan juga harus diberikan kepada pasangan, termasuk seorang istri kepada suaminya. Penerapan prinsip mubadalah (gotong royong) membahas tentang kualitas serta standar kemanusiaan dan keadilan. Kesetaraan dan keseimbangan antara manusia merupakan dasar yang penting untuk melakukan kebaikan, kesetaraan, dan manfaat. Dengan standar tersebut, laki-laki juga perlu diperlakukan dengan adil dalam pengambilan keputusan, suaranya harus didengarkan, dan keinginannya dipenuhi; demikian pula, wanita juga ingin diperlakukan dengan cara yang sama.(Afif et al., 2020). Quraish Shihab menyatakan bahwa pria dan wanita pada dasarnya diciptakan setara, meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam karakteristik masing-masing. Ia melihat pria dan wanita dalam kerangka kesetaraan dan hak-hak yang sama, serta peran mereka dalam kehidupan. Quraish menekankan bahwa ajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menghapus segala bentuk perbedaan yang mendiskriminasi baik laki-laki maupun perempuan, terutama dalam konteks kemanusiaan. Hak-hak perempuan, termasuk hak di luar rumah, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak politik, dan lain-lain, setara dan sejajar dengan hak-hak yang dimiliki laki-laki. Al-Qur'an selalu membahas hak dan kewajiban manusia, baik pria maupun wanita, dalam konteks keadilan dan kesetaraan gender. Dengan demikian, ajaran Al-Qur'an tidak pernah mendukung tindakan diskriminasi, subordinasi, atau kekerasan terhadap perempuan.(Hakim, 2023).

KH. Husein Muhammad berpendapat bahwa kesetaraan gender berlandaskan pada hak asasi manusia (HAM). Hal ini menjadi dasar sekaligus inti ajaran Islam, yaitu kesetaraan dan keadilan, di mana setiap manusia dipandang setara di hadapan Tuhan. Kesetaraan ini menegaskan bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki hanya terletak pada aspek biologis, bukan pada peran kemanusiaan mereka. KH. Husein Muhammad memperkenalkan istilah gender dalam konteks ajaran Islam, khususnya dalam kajian fiqh. Beberapa pemikiran progresifnya terlihat dalam peran perempuan baik di ruang domestik maupun publik. Di ruang domestik, ia membahas fiqh ibadah, sedangkan di ruang publik, ia mengangkat tema siyasah dan muamalah, termasuk kepemimpinan perempuan dalam politik.(Azizaturrosyidah et al., 2023)

Maharah al-Kalam dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar dan menyampaikan pikiran serta perasaan secara lisan. Keterampilan ini sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, terutama di Indonesia, di mana banyak siswa belajar bahasa ini untuk keperluan akademis maupun spiritual. Dengan menguasai Maharah al-Kalam, siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya yang melibatkan bahasa Arab.(Silmy et al., 2024). Dalam praktiknya, pengajaran Maharah al-Kalam memerlukan pendekatan yang inovatif dan interaktif. Beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu : Diskusi Kelompok: Mengajak

siswa berdiskusi tentang topik tertentu untuk melatih kemampuan berbicara mereka. Role Play: Memperankan situasi nyata untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Cerita Bergilir: Mengembangkan cerita secara bergantian di antara siswa untuk melatih kreativitas dan kelancaran berbicara. Presentasi Lisan: Meminta siswa untuk menyampaikan presentasi tentang tema tertentu sebagai latihan berbicara di depan umum. (Al & Sholikhah, 2021).

Sebagaimana disebutkan bahwa media video dapat menambah pengalaman belajar siswa melalui gambar bergerak dan suara yang ditampilkan. Maka, peneliti mendesain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender dengan maksud memberikan pengalaman dan wawasan terhadap relasi setara laki-laki dan perempuan, bentuk produk kritik terhadap bahan dan media ajar yang selama ini cenderung dikotomis, sekaligus pembiasaan terhadap mendengarkan bahasa Arab dari penutur kedua akan memudahkan siswa menyesuaikan dengan *lahjah* dan pemahaman konten. Sehingga dalam melakukan penuturan kembali atau *me-review* isi konten juga akan memudahkan mereka.

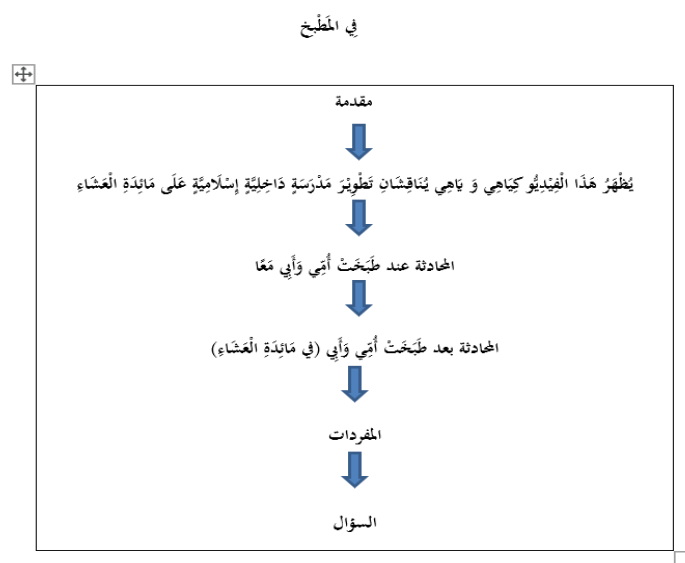
Desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan maharah kalam dilakukan dengan tiga tahap. Sebagaimana disebutkan pada teori di atas, tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.

Tahap Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi peneliti melakukan review tujuan pembelajaran. Supaya video pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun tujuan yang dimaksud adalah siswa mampu mengeksplorasi informasi, membangun interaksi, memahami dan merefleksi, menghubungkan, memaparkan dan membuat kalimat setelah pembelajaran dilakukan. Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, peneliti menyusun naskah video pembelajaran, kaitannya dengan materi yang akan dicantumkan dalam video.

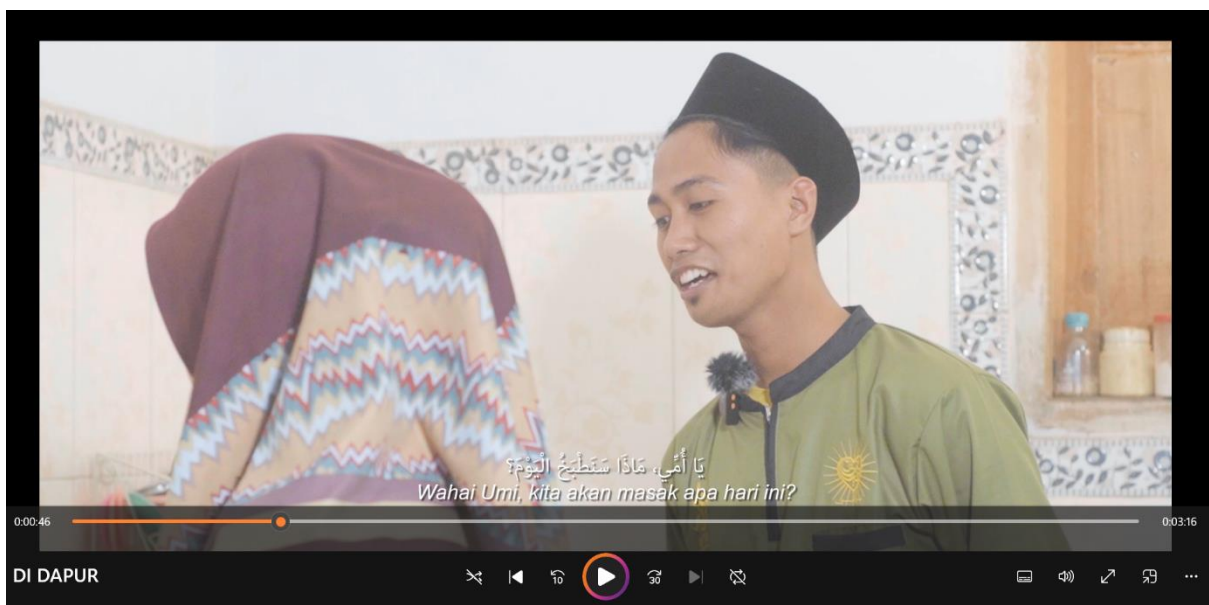
Tahap Produksi

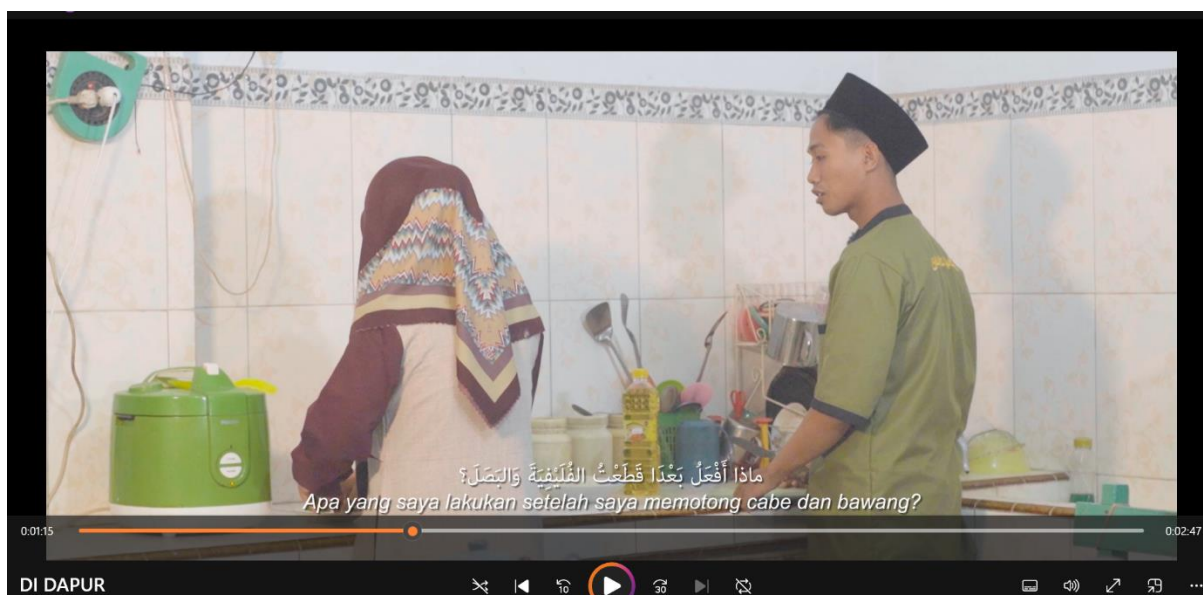
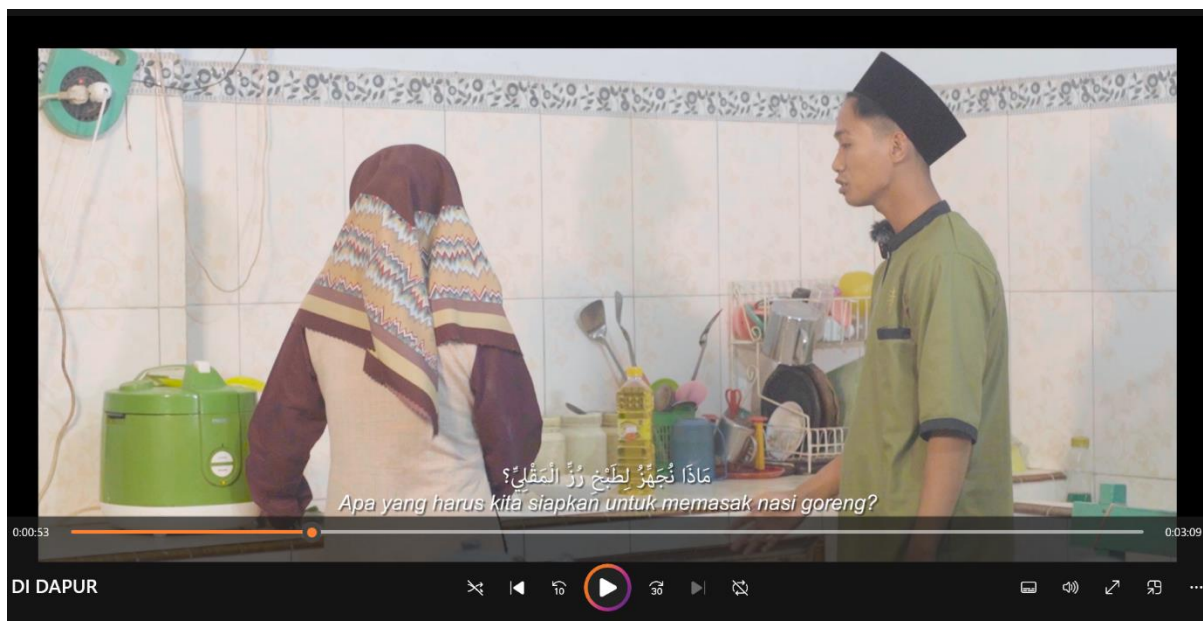
Peneliti membuat alur video pembelajaran. Pada pembuatan alur ini tidak ada hal yang menyulitkan dikarenakan sudah terkonsep dengan baik saat tahap pra produksi.



Tahap Pasca Produksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan editing video pembelajaran, peneliti tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada editor. Dikarenakan wawasan editor yang terbatas mengenai bahasa Arab. Pada tahap ini sangat membutuhkan kesabaran dan kehati-hatian, selain jadwal editor yang begitu padat. Terjadinya kesalahan tata letak bahasa juga sering terjadi. Sehingga tahap evaluasi oleh peneliti juga dilakukan beberapa kali setelah editing. Setelah peneliti merasa yakin dengan hasilnya, produk diajukan kepada validator untuk divalidasi.





Validitas Desain Video Pembelajaran Berbasis Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Validasi Ahli Materi

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

A. Identitas

Nama : Dr. Mokhammad Miftakhul Huda, M.Pd.I.
NIP : 198006252020121001
Instansi : UIN KHAS JEMBER

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan "Video Pembelajaran Berbasis Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa."

C. Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah sebagai berikut :

1 = sangat kurang baik	2 = kurang baik	3 = cukup	4 = baik	5 = sangat baik
------------------------	-----------------	-----------	----------	-----------------

D. Tabel Penilaian

NO	PERNYATAAN UNSUR PENILAIAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa					✓
2	Kesesuaian cara penyampaian materi dengan perkembangan siswa					✓
3	Memberi kesempatan untuk belajar mandiri				✓	
4	Menuntut aktivitas siswa					✓
5	Kemenarikan judul				✓	
6	Keruntutan penyajian materi					✓
7	Kebenaran materi					✓
8	Kesesuaian dengan buku LKS Bahasa Arab					✓
9	Kejelasan isi dan tujuan mendesain video pembelajaran					✓
10	Kesesuaian Bahasa dengan kaidah					✓
11	Kesesuaian Bahasa dengan sasaran pengguna				✓	
12	Kemenarikan penyajian materi					✓
13	Keluasaan materi				✓	
14	Kedalaman materi				✓	
15	Kelengkapan penyajian contoh					✓
JUMLAH						
SKOR AKHIR						93

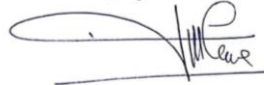
(Masduki, Muskin, 2021. Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V. Jakarta Timur: (PT. Pustaka Mulia.)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 93%, jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi prestasi berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh dianggap valid, sangat baik (tidak perlu dilakukan review).

E. Masukan Validator

1. Video Muqoddimah memakai bahasa Arab, dibawah Subtitle bahasa Indonesia. (memakai bahasa resmi).
2. *Alhamdulillah, Elhamdulillah, Kiyah*
3. Sesi terakhir ada evaluasi dari guru (disediakan soal).
4. Mufradat didukung dengan foto.
5. Muqoddimah, materi, evaluasi.
6. Tambahan macoji tentang (aqil) terbitan Uniga dari Youtube tidak apa-apa.
7. Percapapan, mufradat tentang profesinya ditambahkan foto.

Jember, 17 Juli 2023
Mengetahui Validator



Dr. Mokhammad Miftakhul Huda, M.Pd.I.
NIP. 198006252020121001

Meskipun hasilnya sangat baik dan tidak perlu direvisi, validator tetap memberikan catatan, yaitu tentang muqoddimah disampaikan dengan bahasa Arab akan tetapi disertai sub title bahasa Indonesia. Pelafalan yang kurang tepat, disediakan soal dan penambahan ornamen. Masukan dari validator ini diterapkan pada tahap revisi. Peneliti tetap melakukan revisi produk dikarenakan hasil validasi dari ahli media dianggap cukup dengan perbaikan.

Validasi Ahli Media

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

A. Identitas Validator

Nama : Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197108212007101002
Instansi : UIN KHAS JEMBER

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan "Video Pembelajaran Berbasis Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa."

C. Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah sebagai berikut :

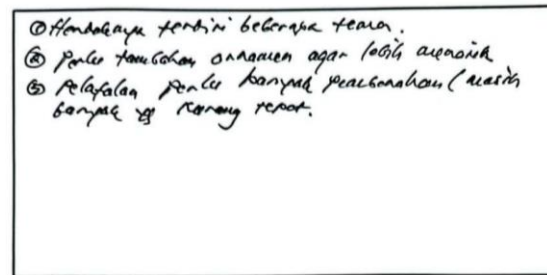
1 = sangat kurang baik	2 = kurang baik	3 = cukup	4 = baik	5 = sangat baik
------------------------	-----------------	-----------	----------	-----------------

D. Tabel Penilaian

NO	PERNYATAAN UNSUR PENILAIAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Kemenarikan judul media pembelajaran				✓	
2	Pewarnaan yang bercorak kontras yang digunakan dalam media pembelajaran			✓		
3	Kemenarikan ilustrasi yang digunakan pada media video			✓		
4	Kesesuaian antara konsep dengan gambar dalam media				✓	
5	Huruf gambar yang digunakan dalam media video mudah terbaca			✓		
6	Visual yang di proyeksikan dapat terbaca dan mudah dibaca			✓		
7	Penggunaan Bahasa yang mudah difahami dalam media			✓		
8	Kalimat dalam pembuatan media mudah difahami			✓		
9	Sistematis, runtun, dan alur cerita jelas dalam cerita				✓	
10	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan dalam media			✓		
11	Kesesuaian judul dengan isi materi yang disampaikan				✓	
12	Keawetan Media				✓	
13	Kesesuaian dengan penggunaanya				✓	
14	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)					
15	Media dapat membangkitkan daya imajinasi peserta didik mengenai materi				✓	
16	Media terlihat jelas pada saat pembelajaran				✓	
17	Media memberikan pesan terhadap peserta didik				✓	
18	Media menggambarkan ilustrasi dari kehidupan sehari				✓	
JUMLAH				27	28	
NILAI AKHIR				67		

(Masduki, Muskin. 2021. Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V . Jakarta Timur: (PT. Pustaka Mulia.)

E. Masukan Validator



Jember, 17 Juli 2023
Mengetahui Validator

Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197108212007101002

Tahap pertama validasi, diperoleh skor persentase kelayakan sebesar 61%, jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi prestasi berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh dianggap memadai (dengan perbaikan). Perlu dilakukan perbaikan atau revisi terhadap beberapa hal, yaitu penambahan tema, penambahan ornamen agar lebih menarik dan membenaran pelafalan karena masih banyak yang salah.

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

A. Identitas Validator

Nama : Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197108212007101002
Instansi : UIN KHAS JEMBER

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan "Video Pembelajaran Berbasis Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa."

C. Petunjuk

1. Bapak/ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah sebagai berikut :

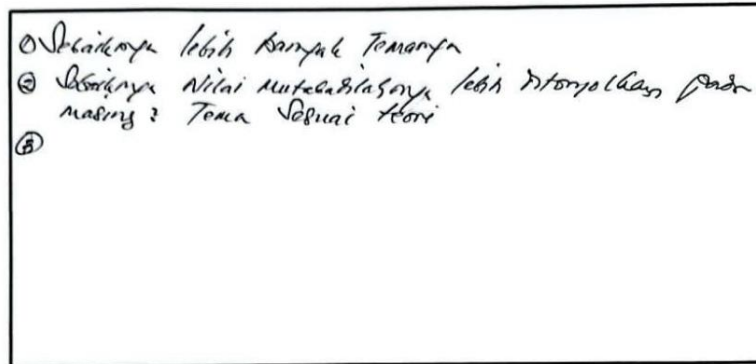
1 = sangat kurang baik	2 = kurang baik	3 = cukup	4 = baik	5 = sangat baik
------------------------	-----------------	-----------	----------	-----------------

D. Tabel Penilaian

NO	PERNYATAAN UNSUR PENILAIAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Kemenarikan judul media pembelajaran					✓
2	Pewarnaan yang bercorak kontras yang digunakan dalam media pembelajaran					✓
3	Kemenarikan ilustrasi yang digunakan pada media video					✓
4	Kesesuaian antara konsep dengan gambar dalam media					✓
5	Huruf gambar yang digunakan dalam media video mudah terbaca					✓
6	Visual yang di proyeksikan dapat terbaca dan mudah dibaca					✓
7	Penggunaan Bahasa yang mudah difahami dalam media					✓
8	Kalimat dalam pembuatan media mudah difahami					✓
9	Sistematis, runtun, dan alur cerita jelas dalam cerita					✓
10	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan dalam media					✓
11	Kesesuaian judul dengan isi materi yang disampaikan					✓
12	Keawetan Media					✓
13	Kesesuaian dengan penggunaanya					✓
14	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)					✓
15	Media dapat membangkitkan daya imajinasi peserta didik mengenai materi					✓
16	Media terlihat jelas pada saat pembelajaran					✓
17	Media memberikan pesan terhadap peserta didik					✓
18	Media menggambarkan ilustrasi dari kehidupan sehari					✓
JUMLAH						
NILAI AKHIR						81

(Masduki, Muskin. 2021. Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V . Jakarta Timur: (PT. Pustaka Mulia.)

E. Masukan Validator



Jember, 7 Agustus 2023
Mengetahui Validator

Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197108212007101002

Tahap kedua memberikan validasi, diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 82%, jika dicocokkan dengan tabel kualifikasi prestasi berdasarkan persentase maka skor yang diperoleh dianggap valid, baik (tidak perlu dilakukan peninjauan kembali).

Maka, dapat diperoleh kesimpulan bahwa produk video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan maharah kalam siswa di MTs Al-Qodiri Jember adalah valid. Dengan presentase kelayakan dari ahli materi 93% dan dari ahli media 82%.

Efektivitas Desain Video Pembelajaran Berbasis Kesetaraan Gender Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Uji "t"* atau uji Man-Whitney Test terhadap data penelitian, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah salah satu data pengujian prasyarat analisis, prasyarat adalah syarat yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian atas normal atau tidaknya suatu distribusi data yaitu $\alpha = 0,05$. Untuk memperoleh penghitungan dalam pengujian normalitas data, maka peneliti menggunakan bantuan software SPSS 25.0 For Windows dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan artian bahwa data terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak dengan artian bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Berikut data hasil uji normalitas dengan *Shapiro-wilk*:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Pre Test dan Post Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	,344	24	,000	,744	24	,000
posttest	,159	24	,119	,932	24	,107

Berdasarkan table di atas tentang uji normalitas hasil belajar pre test dan post test video pembelajaran berbasis kesetaraan gender, terlihat bahwa data hasil penggunaan media tersebut terdistribusi tidak normal, karena nilai (sig) sebesar 0,000 dan 0,017. Sehingga tidak memenuhi syarat menggunakan uji-t.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas peneliti menggunakan parameter nilai probabilitas (sig) sebagai acuan dengan ketentuan jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data tersebut memiliki varian yang sama (homogen), sementara jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tersebut tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

Tabel 4.7
Uji Homogenitas Pre Test dan Post Test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretes	Based on Mean	13,114	1	46	,001
	Based on Median	11,666	1	46	,001
	Based on Median and with adjusted df	11,666	1	45,983	,001
	Based on trimmed mean	13,408	1	46	,001

Berdasarkan tabel di atas, uji homogenitas hasil belajar pre test dan post test video pembelajaran berbasis kesetaraan gender, menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Penelitian dapat dikatakan H_a tidak diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa datanya tidak homogen.

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan maharah kalam di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember. Dengan melakukan dua kali penyebaran tes yaitu tes sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Man-Whitney Test

	<u>Hasil belajar</u>
Mann-Whitney U	60,500
Wilcoxon W	360,500
Z	-4,727
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	,000

Berdasarkan tabel hasil Uji Man-Whitney Test, penghitungan data yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 25 For Winddows*, output yang diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender dapat meningkatkan maharah kalam siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember.

KESIMPULAN

Desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender dilakukan dalam tiga tahap. Yaitu, tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Pada tahapan pra produksi peneliti melakukan review tujuan pembelajaran. Supaya video pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun tujuan yang dimaksud adalah siswa mampu mengeksplorasi informasi, membangun interaksi, memahami dan merefleksi, menghubungkan, memaparkan dan membuat kalimat setelah pembelajaran dilakukan. Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, peneliti menyusun naskah video pembelajaran, kaitannya dengan materi yang akan dicantumkan dalam video.

Produk video pembelajaran berbasis kesetaraan gender untuk meningkatkan maharah kalam siswa di MTs Al-Qodiri Jember adalah valid. Dengan presentase kelayakan dari ahli materi 93% dan dari ahli media 82%. Berdasarkan tabel hasil Uji Man-Whitney Test, penghitungan data yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 25 For Winddows*, output yang diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya desain video pembelajaran berbasis kesetaraan gender dapat meningkatkan maharah kalam siswa di MTs Al-Qodiri Gumukmas Jember.

REFERENSI

- Adibah, E. D. N. E., Wicaksono, S., & Asy'ari, M. K. H. al. (2024). EKSISTENSI ULAMA PEREMPUAN DALAM BUDAYA PARTHIARKHI DI PESANTREN: STUDI ULAMA PEREMPUAN DI KOTA JEMBER. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v15i1.2322>
- Afif, N., Ubaidillah, A., & Sulhan, M. (2020). Konsep kesetaraan gender perspektif fatima mernissi dan implikasinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 229–242.
- Al, M. D. H. A. G., & Sholikhah, I. N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Maharah al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas

- Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *At-Tuhfah*, 10(1), 60–75.
- Aniqurrohmah, S. F. L. (2023). Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170>
- Azizaturrosyidah, U., Amali, M. F., Fatimah, S., & Nurhayati, E. (2023). Konsep Kesetaraan Gender Dalam pendidikan Islam Menurut Faqihuddin AK Dan Relevansinya Dengan Sistem Pembelajaran (Studi Kasus di Institut Studi Islam Fahmina). *MASILE*, 4(2), 83–106.
- Daryanto, D. (2013). Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Gava Media*, 1.
- Hakim, L. (2023). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 1–20.
- Khaira, H. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Kinemaster. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1). <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/128>
- Luckyto, M., Oktaviana, S., & Fu'adah, L. (2021). Analisis Promosi Jabatan Berbasis Kesetaraan Gender Pada Birokrasi Pemerintahan. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5(2), 211. <https://doi.org/10.21043/ji.v5i2.11164>
- MARLIANI, L. P. (2021b). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qur'an surat al-isra' ayat 36—Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved November 27, 2024, from https://www.google.com/search?q=Qur%27an+surat+al-isra%27+ayat+36&oq=Qur%27an+surat+al-isra%27+ayat+36&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIICAQABgWGB4yCggCEAAYgAQYogQyCggDEAAYgAQYogTSAQoxMDg4OWowajE1qAllsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Silmy, A. N., Lubis, R. H., Wardani, Y. K., & Ismahani, A. (2024). Urgensi Metode Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab). *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 368–381.
- Suja, I. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.
- Ula, M. B. (2022). Adaptasi Belajar Baca Kitab Kuning Model Sidogiri di Ponpes As-Sunniyyah Al-Jauhari Jember. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 17–22.
- Zuhriyah, L. (2022). Integrasi Konsep Gender Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk

Siswa Muslim Di Indonesia: Integration of Gender Concepts in Arabic
Language Teaching for Mus-Lim Students in Indonesia. *Proceedings*, 1, 293–
308.